

Makalah

ANGGARAN TENAGA KERJA

Dosen pengampu :
Muhammad Al Amin, SE., M.Si



Nama Kelompok :

Tina Arifambayun	15.0102.0148
Ana Isnaeni	15.0102.0155
Nela Sara Damayanti	15.0102.0182
Ria Mahadeka L	15.0102.0191
Muhammad Khadiq	15.0102.0202
Tutur Tri Gunawan	15.0102.0213

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

I. Pembahasan Materi

A. Perencanaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang bekerja dikelompokkan menjadi dua yakni :

1. Tenaga kerja langsung dan
2. Tenaga kerja tak langsung

Tenaga kerja langsung penngertiannya pada prinsipnya terbatas pada tenaga kerja di pabrik yang secara langsung terlibat pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan. Sedangkan tenaga kerja tak langsung pengertiannya terbatas pada tenaga kerja di pabrik yang tidak terlibat secara langsung pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya overhead pabrik.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan tenaga kerja antara lain adalah:

1. Kebutuhan tenaga kerja
2. Pencarian atau penarikan tenaga kerja
3. Latihan bagi tenaga kerja baru
4. Evaluasi dan spesifikasi pekerjaan bagi para tenaga kerja
5. Gaji dan upah yang harus diterima oleh tenaga kerja
6. Pengawasan tenaga kerja

Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk mencari dan mendapatkan tenaga kerja yang baik dan terampil, yang cocok untuk bidang pekerjaannya. Tenaga kerja yang tidak mempunyai keterampilan khusus umumnya mudah dicari di Indonesia saat ini.

B. Jenis Tenaga Kerja

Untuk kepentingan penyusunan anggaran dan penghitungan harga pokok produk maka biasanya tenaga kerja dibagi menjadi:

1. Tenaga kerja langsung.
2. Tenaga kerja tak langsung

Di muka telah diuraikan tentang bahan mentah langsung dan tak langsung yang pada dasarnya sama sifatnya dengan tenaga kerja langsung dan tak langsung ini.

Tenaga kerja langsung mempunyai sifat-sifat:

1. Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja jenis ini berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
2. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja jenis ini merupakan biaya variabel.
3. Umumnya dikatakan bahwa tenaga kerja jenis ini merupakan tenaga kerja yang kegiatannya langsung dapat dihubungkan dengan produk akhir (terutama dalam penentuan harga pokok)

Sedangkan tenaga kerja tidak langsung mempunyai sifat-sifat:

1. Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja jenis ini tidak berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
2. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja jenis ini merupakan biaya yang semi fixes atau semivariabel. Artinya biaya-biaya yang mengalami perubahan tetapi tidak secara sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan produksi.

- Tempat bekerja dari tenaga kerja jenis ini tidak harus selalu di dalam pabrik, tetapi dapat di luar pabrik.

C. Persiapan-Persiapan Dalam Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja

Sebelum menyusun anggaran tenaga kerja perlu ditentukan terlebih dahulu dasar satuan utama yang digunakan untuk menghitungnya. Kerap kali ditemui dalam praktek yakni satuan hitung atas dasar jam buruh langsung (Direct labor cost). Dalam persiapan penyusunan anggaran ini terlebih dahulu dibuat Manning table.

Manning table, merupakan daftar kebutuhan tenaga kerja yang menjelaskan:

- Jenis atau kualifikasi tenaga kerja yang di utuhkan
- Jumlah masing-masing jenis tenaga kerja tersebut pada berbagai tingkat kegiatan
- Bagian-bagian yang membutuhkannya.

Contoh :

Dalam sebuah perusahaan, tenaga kerja langsung pada pabrik digolongkan menjadi 3 tingkatan yakni golongan I, II, dan III.

Upah per jam buruh langsung masing-masing golongan adalah:

Golongan I = Rp 150,00 per orang/DLH

II = Rp 200,00 per orang/DLH

III = Rp 250,00 per orang/DLH

Jumlah masing-masing golongan adalah:

Golongan I = 50 orang

II = 20 orang

III = 5 orang

Jumlah = 75 orang

Tingkat upah rata-rata tenaga kerja langsung perusahaan tersebut (per orang per DLH) dapat dihitung sebagai berikut:

Golongan	Tingkat upah per jam (Rp)	Jumlah (orang)	Jumlah DLH	Jumlah (Rp)
I	150,00	50	100	750.000,00
II	200,00	20		400.000,00
III	250,00	5		125.000,00
		75	100	1.275.000,00

Tingkat upah rata-rata = $\frac{1.275.000}{7500}$ = Rp170,00 per DLH

Catatan:

Perlu diperhayikan bahwa tingkat upah rata-rata dapat berubah apabila terjadi perubahan rasio dalam penggunaan tenaga kerja, seperti:

- Ratio kuantitas masing-masing golongan tenaga kerja.
- Ratio tingkat upah masing-masing golongan tenaga kerja.

Misalnya:

Data historis (tahun 1983) menunjukkan:

Golongan	Jumlah (orang)	Tingkat upah per jam (Rp)	Jumlah jam	Jumlah (Rp)
I	300	200,00	100	6.000.000,00
II	200	300,00	100	6.000.000,00
	500		100	12.000.000,00

Tingkat upah rata-rata = $\frac{\text{Rp } 12.000.000,00}{50.000} = \text{Rp } 240,00$

Pada tahun 1984, akan diadakan kenaikan pangkat 50 orang golongan I ke golongan II. Sehingga pada tahun 1984 terjadi perubahan ratio kuantitas masing-masing golongan yakni:

	1983	1984
Golongan I	300	250
Golongan II	200	250
	500	500

Akibatnya pada tahun 1984 akan terjadi perubahan tingkat upah, menjadi Rp 250,00 per orang per DLH.

Perhitungannya sebagai berikut:

Golongan	Jumlah (orang)	Tingkat upah per jam (Rp)	Jumlah jam	Jumlah (Rp)
I	250	200,00	100	5.000.000,00
II	250	300,00	100	7.500.000,00
	500		100	12.500.000,00

Tingkat upah rata-rata = $\frac{\text{Rp } 12.500.000,00}{50.000} = \text{Rp } 250,00$

Perhitungannya sebagai berikut:

Golongan	Jumlah (orang)	Tingkat upah per jam (Rp)	Jumlah jam	Jumlah (Rp)
I	250	Rp 200,00	100	Rp 5.000.000,00
II	250	Rp 300,00	100	Rp 7.500.000,00
	500		100	Rp 12.500.000,00

Tingkat upah rata-rata = $\frac{\text{Rp } 12.500.000,00}{50.000} = \text{Rp } 250,00$

D. Fungsi Perencanaan Dan Pengawasan Dari Anggaran Tenaga Kerja

Penyusunan secara baik dari Anggaran Tenaga Kerja dapat mendatangkan beberapa manfaat bagi perusahaan, seperti:

1. Penggunaan tenaga kerja secara lebih efisien karena rencana yang matang.
2. Pengeluaran/biaya tenaga kerja dapat direncanakan dan diatur secara lebih efisien.
3. Harga pokok barang dapat dihitung secara tepat.
4. Dipakai sebagai alat pengawasan biaya tenaga kerja.

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu jenis biaya yang dapat menjadi masalah bagi perusahaan. Pengawasan biaya tenaga kerja dapat dibantu dengan adanya pendekatan yang baik terhadap para buruh, sehingga mereka dapat bekerja secara stabil sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pengawasan terhadap para buruh (dipabrik) dapat diserahkan pada seorang mandor pengawas atau supervisor. Seorang supervisor bertugas mengawasi dan melaporkan apa yang dilakukan oleh para buruh yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang supervisor perlu membuat laporan yang bersifat harian atau bulanan. Pada laporan yang bersifat harian, apa yang terjadi pada hari itu dibandingkan dengan rencana untuk hari itu.

Umpamanya:

Setiap jam 10.00 pagi seorang supervisor membuat laporan tentang kegiatan tenaga kerja untuk hari yang bersangkutan.

Pada dasarnya laporan itu berisi;

- (1) Jam kerja riil.
- (2) Jam standar untuk output riil.
- (3) Variasi waktu; yang merupakan selisih antara jam kerja riil dengan jam standar.

Sedangkan laporan bulanan, bentuknya sama dengan laporan pelaksanaan pada anggaran produksi dan anggaran bahan mentah.

Laporan pelaksanaan untuk pelaksanaan untuk tenaga kerja ini merupakan “kelanjutan” dari laporan pelaksanaan untuk bahan mentah.

Umpamanya:

Rencana

Akan diproduksi bulan Januari	2.200
Standar jam buruh per unit barang	2
Tingkat upah rata-rata perjam	Rp50,00

Realisasi

Unit yang diproduksi	2.000
Jam buruh selama bulan Januari	4.250
Biaya buruh bulan Januari	Rp 218.015,00

*Laporan Pelaksanaan
Januari 19A*

	Rencana	Realisasi	penyimpangan	
			Jumlah	Presentase
Unit Produksi Bahan Mentah (pada bab 9)	2.200	2.000	200	9
Tenaga Kerja:				
Jam	4.000	4.250	250	6,25
Upah rata-rata	Rp50,00	Rp51,30	Rp1,30	2,6
Biaya	Rp200.000,00	Rp218.025,00	Rp18.025,00	9

Agar lebih jelas ditinjau sebuah persoalan yang menyangkut sebuah perusahaan lain.

Perusahaan ini melakukan pengawasan serta analisa sebab-sebab penyimpangan secara bulanan atas berbagai target penjualan dan tingkat biaya. Masalah Data yang tersedia adalah sebagai berikut:

Data Anggaran

Produksi bulan Februari sebesar 16.000 unit dengan standar pemakaian tenaga kerja (Labor Usage Rate) sebesar 2,5 DLH per unit barang; dengan upah sebesar Rp100,00 setiap jam kerja.

Data Ralisasi

Produksi bulan Februari hanya 15.000 unit yang menghabiskan 37.000 DLH dan upah yang dibayarkan sebesar Rp 4.070.000,00.

Dari kedua data di atas dapat dibuat laporan pelaksanaan dan analisa variance sebagai berikut:

*Laporan Pelaksanaan
Februari 19A*

	Rencana	Disesuaikan	Realisasi	Penyimpanan	
				Jumlah	Presentase
Produksi Standar Pema- kaianTK	16.000	15.000	15.000	-	-
2,5 DLH	2,5 DLH	2,5 DLH	2,5 DLH	0,033 DLH	1%
Jumlah DLH	40.000 DLH	37500 DLH	37.000 DLH	+500 DLH	2%
Upah/DLH	Rp100,00	Rp100,00	Rp110,00	-Rp10,00	10%
Jumlah upah	Rp4.000.000,00	Rp3.750.000,00	Rp4.070.000,00	-Rp320.000,00	8%

Analisan Variance :

Penyimpanan efisiensi = $(37.500 - 37.000) \times 100 = +Rp50,00$

Penyimpanan upah = $(Rp100,00 - 110) \times 37.000 = -Rp 370.000,00$

Total variance = - Rp320.000,00

Penyimpanan efisiensi merupakan hasil kali antara upah dianggarkan dengan selisih antara jumlah jam anggaran dan jumlah jam riil.

Price variance merupakan hasil kali antara jumlah jam riil dengan selisih antara upah dianggarkan dan upah riil

Anggaran Tenaga Kerja merupakan perencanaan khusus tentang jam buruh langsung (DLH) dan biaya buruh langsung (DLC) menurut waktu jenis barang yang diproduksi. Apabila memungkinkan anggaran tenaga kerja dapat dibuat secara terpisah, yakni:

1. Anggaran jam buruh langsung.
2. Anggaran biaya tenaga kerja.

Contoh:

PT MEKAR SARI mempunyai 3 bagian produksi, yakni bagian I, II dan III. Ada dua macam barang yang diproduksi, yakni X dan Y.

Barang X diproduksi melalui ketiga bagian, sedangkan barang Y hanya melalui bagian I dan III saja.

Rencana jam buruh per unit barang adalah:

Bagian	DLH per unit barang	
	X	Y
I	0,4	0,2
II	0,2	-
III	0,4	0,2

Rencana tingkat upah rata-rata adalah:

Bagian	Tingkat upah per DLH	
I	Rp	20,00
II	Rp	15,00
III	Rp	10,00

Sedangkan rencana tingkat produksi tahun 1983 adalah sebagai berikut:

Bulan Kuartal	Barang	
	X	Y
Januari	Rp 70.000,00	Rp 34.000,00
Febuari	Rp 80.000,00	Rp 36.000,00
Maret	Rp 80.000,00	Rp 38.000,00
Kuartal II	Rp 240.000,00	Rp 140.000,00
Kuartal III	Rp 230.000,00	Rp 127.000,00
Kuartal IV	Rp 260.000,00	Rp 145.000,00
Jumlah	Rp 960.000,00	Rp 520.000,00

PT MEKAR SARI menyusun 2 sub anggaran tenaga kerja, yakni:

1. Anggaran yang khusus merencanakan biaya tenaga kerja langsung.
2. Anggaran yang merencanakan jam buruh langsung (DLH) saja.

Ad. 1 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggaran ini merupakan bagian dari anggaran tenaga kerja. Secara terperinci pada anggaran ini harus dicantumkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jumlah barang yang diproduksi, yang dilihat dari anggaran produksi.
- b. Jam buruh langsung (DLH) yang diperlukan untuk mengerjakan 1 unit barang.

- c. Tingkat upah rata-rata perjam buruh langsung.
- d. Jenis barang yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. Waktu produksi barang (bulan atau kuartal).

Sehingga anggaran biaya tenaga kerja bagi PT MEKAR SARI untuk tahun 1979 adalah:

PT MEKAR SARI
Anggaran Biaya Tenaga Kerja
1983

Bulan kuartal bagian	Barang X					Barang Y					Jumlah Biaya tenaga Kerja
	Produksi	DLH per unit	Total DLH	TK Upah	Jumlah	Produksi	DLH per Unit	Total DLH	TK Upah	Jumlah	
Januari											
Bagian I	Rp 70.000,00	0,4	Rp 28.000,00	20	Rp 560.000,00	Rp 34.000,00	0,2	Rp 6.800,00	20	Rp 136.000,00	Rp 696.000,00
Bagian II	Rp 70.000,00	0,2	Rp 14.000,00	15	Rp 210.000,00	Rp -	-	-	-	-	Rp 210.000,00
Bagian III	Rp 70.000,00	0,4	Rp 28.000,00	10	Rp 280.000,00	Rp 34.000,00	0,2	Rp 6.800,00	10	Rp 68.000,00	Rp 348.000,00
Jumlah			Rp 70.000,00		Rp 1.050.000,00			Rp 13.600,00			Rp 1.254.000,00
Febuari											
Bagian I	Rp 80.000,00	0,4	Rp 32.000,00	20	Rp 640.000,00	Rp 36.000,00	0,2	Rp 7.200,00	20	Rp 144.000,00	Rp 784.000,00
Bagian II	Rp 80.000,00	0,2	Rp 16.000,00	15	Rp 240.000,00	Rp -	-	-	-	-	Rp 240.000,00
Bagian III	Rp 80.000,00	0,4	Rp 32.000,00	10	Rp 320.000,00	Rp 36.000,00	0,2	Rp 7.200,00	10	Rp 72.000,00	Rp 392.000,00
Jumlah			Rp 80.000,00		Rp 1.200.000,00			Rp 14.400,00			Rp 1.416.000,00
Maret											
Bagian I	Rp 80.000,00	0,4	Rp 32.000,00	20	Rp 640.000,00	Rp 38.000,00	0,2	Rp 7.600,00	20	Rp 152.000,00	Rp 792.000,00
Bagian II	Rp 80.000,00	0,2	Rp 16.000,00	15	Rp 240.000,00	Rp -	-	-	-	-	Rp 240.000,00
Bagian III	Rp 80.000,00	0,4	Rp 32.000,00	10	Rp 320.000,00	Rp 38.000,00	0,2	Rp 7.600,00	10	Rp 76.000,00	Rp 396.000,00
Jumlah			Rp 80.000,00		Rp 1.200.000,00			Rp 15.200,00			Rp 1.428.000,00
Kuartal II											
Bagian I	Rp 240.000,00	0,4	Rp 96.000,00	20	Rp 1.920.000,00	Rp 140.000,00	0,2	Rp 28.000,00	20	Rp 560.000,00	Rp 2.480.000,00
bagian II	Rp 240.000,00	0,2	Rp 48.000,00	15	Rp 720.000,00	Rp -	-	-	-	-	Rp 720.000,00
Bagian III	Rp 240.000,00	0,4	Rp 96.000,00	10	Rp 960.000,00	Rp 140.000,00	0,2	Rp 28.000,00	10	Rp 280.000,00	Rp 1.240.000,00
Jumlah			Rp 240.000,00		Rp 3.600.000,00			Rp 56.000,00			Rp 4.440.000,00
Kuartal III											
Bagian I	Rp 230.000,00	0,4	Rp 92.000,00	20	Rp 1.840.000,00	Rp 127.000,00	0,2	Rp 25.400,00	20	Rp 508.000,00	Rp 2.348.000,00
Bagian II	Rp 230.000,00	0,2	Rp 46.000,00	15	Rp 690.000,00	Rp -	-	-	-	-	Rp 690.000,00
Bagian III	Rp 230.000,00	0,4	Rp 92.000,00	10	Rp 920.000,00	Rp 127.000,00	0,2	Rp 25.400,00	10	Rp 254.000,00	Rp 1.174.000,00
Jumlah			Rp 230.000,00		Rp 3.450.000,00			Rp 50.800,00			Rp 4.212.000,00
Kuartal IV											
Bagian I	Rp 260.000,00	0,4	Rp 104.000,00	20	Rp 2.080.000,00	Rp 145.000,00	0,2	Rp 29.000,00	20	Rp 580.000,00	Rp 2.660.000,00
Bagian II	Rp 260.000,00	0,2	Rp 52.000,00	15	Rp 780.000,00	Rp -	-	-	-	-	Rp 780.000,00
Bagian III	Rp 260.000,00	0,4	Rp 104.000,00	10	Rp 1.040.000,00	Rp 145.000,00	0,2	Rp 29.000,00	10	Rp 290.000,00	Rp 1.330.000,00
Jumlah			Rp 260.000,00		Rp 3.900.000,00			Rp 58.000,00			Rp 4.770.000,00
Jumlah 1tahun	Rp 960.000,00		Rp 960.000,00		1440000			Rp 208.000,00		Rp 3.120.000,00	Rp 17.520.000,00

E. Anggaran Jam Buruh Langsung

Anggaran ini merupakan bagian lain dari Anggaran Tenaga Kerja. Secara terperinci pada anggaran ini harus dicantumkan hal-hal sebagai berikut :

1. Jenis barang yang dihasilkan oleh perusahaan
2. Bagian-bagian yang turut dalam proses produksi
3. Jumlah DLH yang diperlukan untuk tiap jenis barang
4. Waktu produksi barang (bulan atau kuartal)

Sehingga anggaran jam buruh tenaga langsung bagi PT MEKAR SARI untuk tahun 1983 adalah :

Bulan kuartal	Bagian I			Bagian II			Bagian III			Jumlah
	X	Y	Jumlah	X	Y	Jumlah	X	Y	Jumlah	
Januari	28.000	6.800	34.800	14.000	-	14.000	28.000	6.800	34.000	83.000
Februari	32.000	7.200	39.200	16.000	-	16.000	32.000	7.200	39.200	94.000
Maret	32.000	7.600	39.600	16.000	-	16.000	32.000	7.600	39.000	95.000
Kuartal I	96.000	28.000	124.000	48.000	-	48.000	96.000	28.000	124.000	296.000
Kuartal II	92.000	25.400	117.400	46.000	-	46.000	92.000	25.400	117.400	280.000
Kuartal III	104.000	29.000	133.000	52.000	-	52.000	104.000	29.000	133.000	318.000
Jumlah	394.000	104.000	488.000	192.000	-	192.000	384.000	104.000	488.000	1.1168.000

Contoh :

Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja

(Kasus : Pabrik Rokok” Kencana”Surakarta)

Sebagai kelanjutan dari kasusu pabrik rokok Kencana, pada bagian ini secara khusus akan dibahas tentang perencanaan tenaga kerja langsung.

Bagian produksi /pengolahan, merupakan tempat bekerjanya tenaga kerja langsung yang terdiri dari :

- | | |
|--|------------------|
| 1. Tukang linting dengan tangan | 854 orang |
| 2. Tukang potong/ gunting dengan tangan | 671 orang |
| 3. Tukang linting dan gunting dengan mesin | 10 orang |
| 4. Tukang longsong bungkus rokok | 151 orang |
| 5. Tukang mengepak rokok | <u>442 orang</u> |
| Jumlah | = 2.128 orang |

Pada pabrik rokok kencana, tenaga kerja dipilih sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan diutamakan yang sudah berpengalaman. Lebih dari 90% para tenaga kerja berasal dari luar kota Surakarta. Seperti, Kalisongo, Sawahan, dan Wonogiri. Bagi buruh harian diperhitungkan jam kerja sebanyak 7 jam per hari atau 40 jam per minggu.

Pengupahan

Sistem pengupahan pada pabrik rokok kencana disesuaikan dengan perjanjian antara SBRI/FBSI dengan PUSPI dan OPS Rokok Kretek (atau : antara wakil dari pihak buruh dengan Persatuan Pengusaha Rokok Kretek) yakni sebagai berikut :

60 % sebagai upah harian

20 % sebagai upah makan

20 % sebagai upah hadir

Bagi tukang linting dan gunting yang menggunakan mesin dipakai system upah harian, yakni rata-rata Rp 500,00 per hari. Bagi tukang lainnya adalah cara borongan yakni sebagai berikut :

1. Tukang linting dengan tangan :
Upahnya sebesar Rp 115,00 per 1.000 batang rokok, dengan maksimum 3.000 batang. Bila mencapai lebih dari 3.000 batang ditambah upah lembur sebesar 50% untuk setiap 1.000 batang dari tarif upah tersebut.
2. Tukang gunting dengan tangan
Cara pengupahan dan besarnya sama dengan tukang linting
3. Tukang longsongan:
Upah sebesar Rp 60,00 setiap 1.000 longsongan dengan maksimum 3.000 longsong. Bila mencapai lebih dari 3.000 ditambah upah lembur sebesar 50% untuk tiap 1.000 longsongan dari tariff upah tersebut.
Tukang pak :
Upahnya sebesar Rp 74,00 untuk setiap bal, dengan maksimum 3 bal. bila mencapai lebih dari 3 bal, ditambah upah lembur 50% untuk setiap bal dari tariff upah tersebut.

TABEL PENGUPAHAN

Jenis Tenaga kerja	Upah Borongan			Upah Lembur	
	Jumlah Minimum	Maksimum	Upah (Rp)	Keterangan	Presentase
	1.000 bt	3.000 bt	115,00	Lebih dari 3.000 per 1.000	50
	1.000 bt	3.000 bt	115,00	Lebih dari 3.000 per 1.000	50
	1.000 lgs	3.000 lgs	60,00	Lebih dari 3.000 per 1.000	50
	1 bal	3 bal	74,00	Lebih dari 3 per 1	50

Selain upah tersebut masih diberi insentif lain yang diberi secara insidental, berapa “upah sangon rokok” sebesar (per hari berdasar daftar hadir):

- Untuk tukang linting Rp 25,00
- Untuk tukang gunting 20,00
- Untuk tukang longsongan 20,00
- Untuk tukang pak 25,00

Disamping itu setiap tahun masih pula menerima tunjangan hari raya. Pada tahun 1983 pula Anggaran Biaya Tenaga Kerja pabrik rokok ini. Anggaran Biaya Tenaga Kerja yang dibuat, tentu saja berdasarkan pada anggaran produksi yang telah dibuat sebelumnya yakni:

Pabrik Rokok Kencana Anggaran Produksi 1983					
	Penjualan (bal)	Persediaan Akhir (bal)	jumlah (bal)	Persediaan Awal (bal)	Produksi
Isi 12 batang					
Kuartal I	4457	317	4774	353	4425
Kuartal II	5686	281	5967	317	5650
Kuartal III	6237	245	6482	281	6201
Kuartal IV	5542	209	5751	245	5506
Jumlah	21922	209	22131	353	21778
Isi 10 batang					
Kuartal I	68335	4859	73194	5409	67785
Kuartal II	87192	4310	91502	4859	86643
Kuartal III	95629	3759	99288	4310	95078
Kuartal IV	84974	3210	88184	3759	84425
Jumlah	336130	3210	339340	5409	333931
Isi 3 batang					
Kuartal I	1485	106	1591	117	1474
Kuartal II	1896	94	1990	106	1884
Kuartal III	2079	82	2161	94	2067
kuartal IV	1847	70	1917	82	1835
Jumlah	7307	70	7377	117	7260

Dalam pembuatan Anggaran Tenaga Kerja diestimasi standar waktu dan tingkat upah per jam untuk masing-masing kegiatan / bagian dengan sebaik-baiknya, karena Anggaran Tenaga Kerja bukanlah hanya merupakan ikhtisar, akan tetapi hasilnya adalah untuk dijadikan rencana operasional dan alat pengawasan terhadap efisiensi kerja daripada Tenaga Kerja.

Dalam penentuan standar tenaga kerja, digunakan cara perkiraan langsung karena ukuran unit untuk pengupahan kepada tenaga kerja langsung diperusahaan rokok Kencana bermacam-macam bentuknya, yaitu menurut banyaknya batang rokok yang dihasilkan, upah harian, menurut banyaknya langsung dan bal. oleh karena itu perhitungan standar tenaga kerja akan dilakukan satu per satu yakni:

- Standar tenaga kerja tukang linting dengan tangan
- Standar tenaga kerja tukang gunting penghitungan dengan tangan
- Standar tenaga kerja tukang linting dan gunting dengan menggunakan mesin, yang jumlah produksinya 10% dari jumlah produkso rokok @10 batang
- Standar tenaga kerja tukang longsong
- Standar kerja tukang pak

F. Perhitungan Standar Tenaga Kerja

- a. Perhitungan standar kerja *tukang linting* dengan tangan. Karena unit pengepakan untuk tukang linting dengan tangan adalah batangan. Maka perlu jumlah produksi yang ukurannya bal dijadikan batangan :

Jenis rokok	Jumlah produksi untuk 1 tahun		
	Bal	Batang	Jumlah
Rokok @ 12 batang	21,778	$21,778 \times 10 \times 20 \times 12$	52.267.200
Rokok @ 10 batang	333,931	$333,931 \times 10 \times 20 \times 10$	667.862.000
Rokok @ 3 batang	7,260	$7,260 \times 10 \times 20 \times 3$	4.356.000
		Jumlah	724.485.200

Berdasarkan anggapan bahwa dalam satu tahun ada 52 minggu maka dalam satu tahun terdapat 2.080 jam kerja (52×40 jam).

Jumlah tukang linting dengan tangan adalah 854 orang.

$$\begin{aligned}\text{Hasil lintingan per jam} &= \frac{754.485.200}{2.080 \text{ jam}} \times 1 \text{ batang} \\ &= 348.300 \text{ batang (dibulatkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Hasil lintingan per jam} &= \frac{348.000 \text{ bt}}{854 \text{ orang}} \times 1 \text{ batang} \\ &= 408 \text{ batang (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat ditentukan standar waktunya menurut masing-masing jenis rokok, sebagai berikut (untuk 1 bal):

$$\begin{aligned}\text{- Isi 12 batang} &= \frac{2.400 \text{ bt}}{408 \text{ bt}} \times 1 \text{ jam} \\ &= 5,88 \text{ jam per bal} \\ \text{- Isi 10 batang} &= \frac{2.000 \text{ bt}}{408 \text{ bt}} \times 1 \text{ jam} \\ &= 4,90 \text{ jam per bal} \\ \text{- Isi 3 batang} &= \frac{600 \text{ bt}}{408 \text{ bt}} \times 1 \text{ jam} \\ &= 1,47 \text{ jam per bal}\end{aligned}$$

Setiap 1.000 batang rokok upahnya adalah Rp 115,00 sehingga dapat ditentukan tingkat upah per jam (1 DHL) yaitu :

$$\frac{408}{1.000} \times \text{Rp } 115,00 = \text{Rp } 46,92 \text{ per DLH}$$

- b. Penghitungan standar tenaga kerja tukang gunting dengan tangan. Jumlah tukang gunting adalah 671 orang. Hasil rokok yang digunting per jam dan per orang adalah :

$$\frac{348.300 \text{ bt}}{671 \text{ orang}} \times 1 \text{ batang} = 519 \text{ batang (dibulatkan)}$$

Standar waktu dapat ditentukan sebagai berikut :

- Rokok @ 12 batang = $\frac{2.400 \text{ bt}}{519 \text{ bt}} \times 1 \text{ jam}$
= 4,62 jam per bal
- Rokok @ 10 batang = $\frac{2.000 \text{ bt}}{519 \text{ bt}} \times 1 \text{ jam}$
= 3,85 jam per bal
- Rokok @ 3 batang = $\frac{600 \text{ bt}}{519 \text{ bt}} \times 1 \text{ jam}$
= 1,15 jam per bal

Besarnya upah tukang gunting = Rp 115,00 er 1.000 batang rokok, maka dapat ditentukan tingkat upah per jam (1 DLH) yaitu :

$$\frac{520}{671 \text{ 1.000 orang}} \times \text{Rp } 115,00 = \text{Rp } 59,80 \text{ per DLH}$$

- c. Perhitungan standar tenaga kerja tukang linting dan gunting dengan menggunakan mesin (rokok @10 batang)

Jumlah produksi 1 tahun = 10% x 333,931 bal = 33,393 bal

Jumlah tenaga kerja = 10 orang

Hasil rokok yang dilinting dan digunting dengan menggunakan mesin (@10 batang/filter) per jamnya yaitu:

$$\frac{33,393 \text{ bal}}{2080 \text{ jam}} \times 1 \text{ bal} = 16 \text{ bal}$$

2080 jam

Hasil per jam dan per orang = $\frac{16 \text{ bal}}{10 \text{ rang}} \times 1 \text{ bal} = 1,60 \text{ bal}$

Standar waktu untuk menghasilkan 1 bal rokok filter (@10 batang) adalah:

$$\frac{1}{1,60} \times 1 \text{ jam} = 0,625 \text{ jam per bal}$$

1,60

Upah per hari = Rp500,00 jam kerja 1 hari = 7 jam, maka besarnya upah per jam (DLH) tukang linting dan gunting dengan menggunakan mesin adalah sebesar:

$$\frac{500}{7} \times \text{Rp}1,00 = \text{Rp}71,43 \text{ per DLH}$$

7

- d. Perhitungan standar tenaga kerja tukang lonsong

Karena ukuran untuk pengupahan adalah banyak lonsong, maka jumlah produksi dalam bal perlu dijadikan bentuk lonsong, yaitu sebagai berikut:

Jenis Rokok	Bal	Longsong
Rokok @12 batang	21.77	21.778 x 10 x 10 = 4.355.600
10 batang	8	333,931 x 10 x 20 = 66.786.200
3 batang	333,93	7,261 x 10 x 20 = 1.452.200
	1	

	7,261	
		Jumlah = 72.594.000

Jumlah tukang longsong = 151 orang

Hasil longsong bungkus rokok per jam = $\frac{72.594.000}{2.080} \times 1 \text{ longsong} = 34.900 \text{ longsong}$

Hasil longsongan per jam per orang = $\frac{34.900}{151} \times 1 \text{ longsong} = 231 \text{ longsong}$

Standar waktu untuk menghasilkan 1 bal longsong adalah sebagai berikut:

Isi 12 batang = $\frac{200}{231} \times 1 \text{ jam} = 0,87 \text{ jam per bal}$

Isi 10 batang = $\frac{200}{231} \times 1 \text{ jam} = 0,87 \text{ jam per bal}$

Isi 3 batang = $\frac{200}{231} \times 1 \text{ jam} = 0,87 \text{ jam per bal}$

Besarnya upah tukang longsong = Rp60,00 per 1.000 longsong, maka dapat ditentukan tingkat upah per jamnya yaitu:

$$\frac{231}{1.000} \times \text{Rp}60,00 = \text{Rp}13,86$$

e. Perhitungan standar tenaga kerja tukang pak

Jenis Rokok	Jumlah produksi (pengemasan)
Rokok @12 batang	21.778 bal
Rokok @10 batang	333,931 bal
Rokok @ 3 batang	7,261 bal
	Jumlah 362.970 bal

Jumlah tukang pak = 442 orang

Hasil pengemasan per jam = $\frac{362.970}{2.080} \times 1 \text{ bal} = 175 \text{ bal (dibulatkan)}$

Hasil pengemasan per jam per orang = $\frac{175}{442} \times 1 \text{ bal} = 0,40 \text{ bal}$

Standar waktu pengemasan 1 bal adalah = $\frac{1}{0,40} \times 1 \text{ jam} = 2,5 \text{ jam per bal}$

Besarnya upah tukang pak = Rp74,00 per bal, maka dapat ditentukan tingkat upah per jamnya yaitu:

$$\frac{0,40}{1} \times \text{Rp}74,00 = \text{Rp}29,60$$

Selisih diperhitungkan standar tenaga kerja, yaitu standar jam (*standard DLH*) dan tingkat upah per jam (*wage rate hour/standard cost*) masing-masing bagian atau kegiatan, maka dapatlah disusun Anggaran Tenaga Kerja untuk tahun 1979 secara sempurna

PABRIK ROKOK KENCANA
Anggaran Tenaga Kerja
1993

	ROKOK @ 12 batang					ROKOK @ 10 batang					ROKOK @ 3 batang					Jumlah laba cost (Rp)
	Jumlah produksi (bal)	Standar waktu per bal (jam)	Jumlah standar waktu produktif	Tingkat upah per jam	Jumlah (Rp)	Jumlah produksi (bal)	Standar waktu per bal (jam)	Jumlah standar waktu produktif	Tingkat upah per jam	Jumlah (Rp)	Jumlah produksi (bal)	Standar waktu per bal (jam)	Jumlah standar waktu produktif	Tingkat upah per jam	Jumlah (Rp)	
KUARTAL I: (1) Tukang Linting (Tangan) (2) Tukang Gunting (Tangan) (3) Tukang Linting/ Gunting (Mesin) (4) Tukang Longsong (5) Tukang Pak	4.421	5,88	25.995	46,92	1.219.685	61.106	4,90	299.419	46,92	14.048.739	1.474	1,47	2.167	46,92	101.676	15.370.100
	4.421	4,62	20.425	59,80	1.210.685	61.106	3,85	255.258	59,80	14.068.428	1.474	1,15	1.695	59,80	101.361	15.380.440
	-	-	-	-	-	6.779	0,625	4.37	71.43	302.649	-	-	-	-	-	302.649
	4.421	0,87	3.846	13,86	53.306	67.785	0,87	58.973	13,86	817.366	1.474	0,87	1.282	13.86	17.769	888.441
	4.421	2,50	11.052	29,60	327.139	67.785	2,50	169.463	29,60	5.016.105	1.474	2,50	3.685	29,60	109.076	5.452.320
Jumlah	-	-	61.318	-	2.810.781	-	-	767.350	-	34.253.287	-	-	8.829	-	329.882	37.393.950
KUARTAL II: (1) Tukang Linting (Tangan) (2) Tukang Gunting (Tangan) (3) Tukang Linting/ Gunting (Mesin) (4) Tukang Longsong (5) Tukang Pak	5.560	5,88	33.222	46,92	1.558.776	77.979	4,90	382.097	46,92	17.927.991	1.884	1,47	2.769	46.92	129.921	19.616.688
	5560	4,62	26.103	59,80	1.560.959	77.979	3,85	300.219	59,80	17.953.096	1.884	1,15	2.167	59,80	129.587	19.643.642
	-	-	-	-	-	8.664	0,625	5.415	71,43	386.793	-	-	-	-	-	386.793
	5560	0,87	4.915	13,86	68.122	86.643	0,87	75.379	13,86	1.044.753	1.884	0,87	1.639	13,86	22.716	1.135.591
	5560	2,50	14.125	29,60	418.100	86.643	2,50	216.607	29,60	6.411.567	1.884	2,50	4.710	29,60	139.416	6.969.083
Jumlah	-	-	78.365	-	3.605.957	-	-	979.717	-	43.724.200	-	-	-	-	421.610	47.751.797
KUARTAL III: (1) Tukang Linting (Tangan) (2) Tukang Gunting (Tangan) (3) Tukang Linting/ Gunting (Mesin) (4) Tukang Longsong (5) Tukang Pak	6.201	5,88	36.462	46,92	1.710.797	85.570	4,90	419.293	46,92	19.673.228	2.067	1,47	3.034	46,92	142.543	21.526.568
	6.201	4,62	28.649	59,80	1.713.210	85.570	3,85	329.445	59,80	19.700.811	2.067	1,13	2.377	39,80	142.143	21.556.156
	-	-	-	-	-	9.508	0,625	5.943	71,43	424.304	-	-	-	-	-	424.508
	6.201	0,87	5.395	13,85	74.775	95.078	0,87	82.718	13,86	1.148.471	2.067	0,87	1.794	13.86	24.920	1.246.166
	6.201	2,50	15.502	29,60	458.859	95.078	2,90	237.695	29,60	7.035.772	2.067	2,30	3.108	29,60	152.973	7.641.604

